

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, bahkan secara komprehensif merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam itu sendiri. Nabi Muhammad SAW dalam mengemban tugas dan misi risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan sebagai kerangka awal perjuangan bersama para sahabat.¹ Hal demikian karena pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang mulia, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Sementara Muhammad Javad Al-Sahlani mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah proses mendekatkan manusia terhadap tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.² Berdasarkan makna tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

Lebih jauh menurut Imam Ghazali bahwa tujuan paling utama dalam pendidikan Islam yaitu beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu saja di dalam pendidikan Islam ini nilai Ilahi menjadi pokok ajaran yang utama, yakni nilai yang dititahkan Allah pada rasul-Nya seperti iman, taqwa, adil. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental demikian ini yang mutlak harus diwujudkan dalam kehidupan manusia selaku pribadi dan

¹ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 18.

anggota masyarakat.³ Pendidikan Islam tersebut tentu saja dapat diwujudkan di dalam berbagai jalur dan jenjang sesuai amanah Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1; bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal sehingga dapat tercipta saling melengkapi.⁴ Pendidikan formal sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan di luar sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya keluarga, pendidikan informal dapat juga dikatakan sebagai pendidikan pertama bagi manusia, seperti diajarkan berbicara ibu saat masih bayi.⁵

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memberikan penegasan jalur dan jenjang bagi pendidikan agama dan keagamaan sebagai penjabaran Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Bahkan pada Pasal 21 Ayat 1 secara spesifik pendidikan diniyah non formal sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis. Berdasarkan hal demikian, pendidikan keagamaan Islam merupakan salah satu jalur pendidikan selain pendidikan formal dan informal yang dilaksanakan di luar sekolah yang terlaksana secara terstruktur, berjenjang, dan non berjenjang.⁶

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

³ Ansori, Raden Ahmad Muhajir, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 4, No. 2 (2017): 19.

⁴ Wahid, Syafruddin, "Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, No.1 (2014): 1.

⁵ Jamaluddin Arifin, "Implikasi Pendidikan Keagamaan Islam Pada Remaja," Arabiatul Adawiyah, *Jurnal Equilibrium* 4, No. 2 (2016): 2.

⁶ Wahid, Syafruddin, "Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, No.1 (2014): 15.

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷ Untuk bisa mencapai hal tersebut diperlukan penanaman nilai keagamaan agar ajaran agama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai keagamaan menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya nilai keadaan inilah yang juga dapat tercermin dari proses komunikasi yang terjalin antara individu satu sama lainnya. Tetapi, pada dasarnya kita akan memperoleh nilai keagamaan tersebut dari ajaran dalam interaksi dengan keluarga. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah dibutuhkan di masyarakat, sebagai pedoman masyarakat dalam menjalani kehidupan.⁸ Masjid memiliki peran sentral di tengah masyarakat sebagai sumber penanaman nilai-nilai keagamaan, fungsi masjid dalam masyarakat adalah sebagai tempat pusat peribadahan yang dan keilmuan agama seperti sholat lima waktu, berdzikir, mengaji Al-Qur'an dan pengajian kitab. Pada semua kegiatan tersebutlah terdapat nilai-nilai pendidikan spiritual keagamaan yang amat dalam.

Secara hakiki, nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *i'tiqad* dan perbuatan. Nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan

⁷ Pasal 8 PP No. 55 Tahun 2007

⁸ Dyah Larasati dan Kismiyati El Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, No. 1 (2018): 196.

militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.⁹ Ada beberapa nilai keagamaan yaitu Nilai Akidah, Akhlak dan Syari'ah. Adapun nilai Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Nilai Akhlak sebagai suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pada nilai Syari'ah bertujuan untuk sebagai pedoman hidup selayaknya manusia menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa tujuan atau manfaat syari'at adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.

Namun kenyataan yang ada dewasa ini, budaya global yang dibangun dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan, terutama perubahan tata nilai dalam kehidupan manusia. Perubahan tata nilai ini membawa kerusakan atau destruktif terhadap moralitas manusia. Isu moralitas yang sudah terjadi yaitu penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Narkoba menjadi salah satu permasalahan moralitas dalam masyarakat. Sasaran dan yang menjadi korban narkoba pada umumnya adalah anak-anak, siswa sekolah, remaja dan mahasiswa. Akibatnya generasi bangsa ini menjadi lumpuh dan bodoh, baik akal maupun rohani yang dapat merusak mental generasi bangsa.¹⁰

Kondisi ini juga terlihat pada masyarakat di Dukuh Kebonolas Besito Kudus. Sebagai bagian persoalan modernitas

⁹ Rini Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2017): 67-68.

¹⁰ James, Solusi Pencegahan Permasalahan Moralitas dalam Masyarakat, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 3, No. 2 (2015): 198.

dan globalisasi, terjadi persoalan dekadensi moral di masyarakat. Banyak ditemukan adanya penyimpangan norma agama dan norma sosial di masyarakat, seperti minuman keras, berjudi, balapan liar, dan penyimpangan lainnya. Permasalahan krisis karakter tersebut mengakibatkan hilangnya kemampuan dan potensi masyarakat untuk mencapai cita-cita bersama.

Melihat kondisi tersebut, tokoh agama dan tokoh masyarakat di tingkat RW melihat adanya potensi untuk menyelesaikan persoalan karakter dan moral tersebut melalui penguatan lembaga pendidikan keagamaan Islam di masyarakat. Secara sinergi tokoh agama dan tokoh masyarakat tersebut bekerjasama untuk menguatkan lembaga pendidikan keagamaan Islam di Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, seperti pondok pesantren, organisasi masyarakat, majelis taklim, TPQ, dan taman kanak-kanak untuk membantu mempersiapkan masyarakat agar tahu memahami dan mengamalkan nilai keagamaan untuk menjadi pribadi yang cerdas, berilmu dan bertaqwa dan beramal.

Dampak dari penguatan lembaga pendidikan keagamaan Islam di masyarakat penanaman nilai-nilai keagamaan dapat memberi perubahan karakter di masyarakat. Hal demikian sebagaimana dinyatakan oleh Kiai Imam Fathoni selaku tokoh agama, bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam Masyarakat, seperti majlis taklim, jamaah tahlil, TPQ, dan Pesantren di Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus memberi dampak positif dari perilaku warga selama ini. Beberapa kasus penyimpangan norma agama dan sosial dapat ditekan, sehingga kehidupan masyarakat semakin kondusif.¹¹ Hal demikian juga diakui oleh sebagian warga, bahwa pendidikan keagamaan Islam Masyarakat, seperti majelis taklim, taman pendidikan Al-Qur'an, dan jamiyah tahlil yang dilakukan setiap hari satu minggu sekali di rumah-rumah warga setempat sangat mendukung penanaman nilai keagamaan, sehingga

¹¹ Imam Fathoni, wawancara oleh peneliti, 14 April 2021, wawancara 1, transkrip.

warga yang sering minum alkohol, balap liar dan berjudi semakin sedikit, bahkan cenderung hilang.¹²

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai keagamaan Dalam Lembaga pendidikan keagamaan Islam Masyarakat di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada holistic masalah, terkait aktor, place, dan activity. Aktor dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan keagamaan masyarakat. Sedangkan place, yaitu Dukuh Kebonallas Desa Besito kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun activity dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan keagamaan Islam Masyarakat, meliputi a) pemahaman nilai-nilai agama warga; b) jenis nilai keagamaan yang ada; c) metode penanaman nilai keagamaan; dan d) faktor pendukung, penghambat, dan solusinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Apa saja jenis nilai-nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan Keagamaan Islam Masyarakat di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
4. Apa saja Pendukung, Penghambat, serta Solusi dalam Penanaman Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Keagamaan Islam Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

¹² Nurul Huda, wawancara kepada peneliti, 14 April 2021, wawancara 2, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
2. Untuk mendeskripsikan jenis nilai-nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan Keagamaan Islam Masyarakat di Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
3. Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan keagamaan Islam di Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
4. Untuk mendeskripsikan Pendukung, Penghambat, serta Solusi dalam Penanaman Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Keagamaan Islam Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan serta pengetahuan khususnya di bidang keagamaan, dan Pendidikan Keagamaan Islam pada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis lain di antaranya:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian mengenai Nilai Keagamaan pada Pendidikan Keagamaan Islam di lingkungan masyarakat. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat menjadi bekal peneliti untuk bersosial dan bermasyarakat dikehidupan kedepannya kelak. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti untuk penelitian-penelitian kedepannya.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan, masukan dan referensi pada penelitian serupa sehingga dapat menciptakan penelitian-penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna khususnya dibidang keagamaan pada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam meningkatkan wawasan keagamaan, selain itu diharapkan masyarakat umum dapat mengambil nilai positif dan manfaat serta mengimplementasikan di kehidupan bermasyarakat agar tercipta lingkungan masyarakat yang hidup akan nilai keagamaannya.

d. Bagi Masyarakat Dukuh Kebonalas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang menarik dalam peningkatan wawasan warga masyarakat dukuh Kebonalas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini, selain dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam lingkungan universitas untuk diimplementasikan dan dijadikan tolak ukur penerapan Nilai Keagamaan, khususnya pada Institut Agama Islam Negeri Kudus.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembacanya untuk diterapkan dilingkungan tempat tinggal masing-masing agar dapat tercipta warga masyarakat yang rukun dikarenakan kuatnya Nilai Keagamaan yang diterapkan.

c. Bagi Masyarakat Dukuh Kebonalas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur warga masyarakat untuk terus belajar dan memperbaiki diri sehingga dalam lingkungan masyarakat selalu tercipta kehidupan masyarakat yang rukun tertib dan religius.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II Kerangka Teori, di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang terkait dengan judul penelitian dan objek subjeknya yaitu, 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. Selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis. Bagian akhir terdiri

dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

